

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode observasional analitik. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *cross sectional*, yaitu penelitian yang menganalisis korelasi antara faktor risiko dengan efek yang dihasilkannya dengan pendekatan, observasi, dan pengumpulan data pada satu waktu (Pakpakan, *et al.*, 2021). Variabel terikat pada penelitian ini yaitu keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Sedangkan, variabel bebas pada penelitian ini yaitu usia, durasi kerja, penghasilan, penghasilan suami, status gizi, pola makan, keyakinan individu, dukungan suami, dukungan keluarga, dukungan tempat kerja, dan status stres.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di wilayah DKI Jakarta daratan, yang meliputi Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Timur, Jakarta Selatan, dan Jakarta Barat, tanpa mencakup wilayah Kepulauan Seribu. Meskipun cakupan pemberian ASI eksklusif di Jakarta pada tahun 2023 telah mencapai 76,39% dan mendekati target nasional sebesar 80%, kelompok *working mom* tetap menjadi subpopulasi yang menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan praktik menyusui.

Sebagai wilayah perkotaan dengan dinamika kerja yang tinggi, Jakarta dinilai representatif untuk mengkaji pengaruh berbagai faktor seperti dukungan suami, dukungan tempat kerja, dan keyakinan individu terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Pemilihan Jakarta sebagai lokasi penelitian dinilai relevan dan strategis untuk mengeksplorasi determinan spesifik dalam konteks ibu bekerja. Waktu penelitian dimulai dari pembuatan kerangka konsep, penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, analisis data, serta penyusunan akhir penelitian pada bulan Agustus 2024 hingga Agustus 2025.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi penelitian adalah keseluruhan objek yang ingin diteliti (Pakpakan, *et al.*, 2021). Populasi dari penelitian ini merupakan wanita menyusui yang bekerja dalam berbagai sektor dan berdomisili di wilayah administrasi Jakarta, meliputi Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Timur, Jakarta Selatan, dan Jakarta Barat.

#### 3.3.2 Rumusan Besar Sampel

Sampel penelitian adalah objek atau subjek yang dapat mewakili keseluruhan populasi yang ingin diteliti (Pakpakan, *et al.*, 2021). Populasi pada penelitian ini tidak diketahui, maka perhitungan jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus dari Lemeshow tanpa populasi seperti berikut. Perhitungan jumlah sampel menggunakan prevalensi keberhasilan ASI eksklusif di DKI Jakarta tahun 2023 sebesar 76,39% dari data Badan Pusat Statistik (2024) dengan taraf kesalahan 10% seperti berikut,

$$n = \frac{Z^2 \times P(1-P)}{d^2}$$

$$n = \frac{(1,96)^2 \times 0,7639(1-0,7639)}{(0,1)^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \times 0,7639(0,2361)}{0,01}$$

$$n = 69,28$$

keterangan:

n = Jumlah sampel

z = skor z pada kepercayaan 95% (1,96)

P = fokus kasus atau maksimal estimasi

d = taraf kesalahan 10% (0,1)

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus sampel, didapatkan total sampel sebanyak 70 orang setelah pembulatan. Peneliti menambahkan 10% dari jumlah tersebut untuk mengantisipasi kemungkinan kehilangan data atau kesalahan pengisian, sehingga total sampel menjadi 77 orang. Pembagian jumlah responden ke dalam lima wilayah daratan DKI Jakarta dilakukan secara proporsional dengan mempertimbangkan estimasi jumlah populasi ibu bekerja di masing-masing wilayah. Meskipun data spesifik mengenai populasi ibu bekerja di tiap wilayah

tidak tersedia secara rinci, peneliti menggunakan data penduduk dan indikator terkait yang relevan dari Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai acuan kasar untuk menentukan proporsi sampel per wilayah. Hal ini bertujuan agar distribusi sampel lebih representatif terhadap kondisi nyata populasi ibu bekerja di Jakarta.

Selanjutnya, penentuan responden dalam tiap wilayah dilakukan dengan teknik *stratified purposive sampling*, di mana responden dipilih secara acak dari strata yang telah ditentukan berdasarkan wilayah tersebut. Pendekatan ini dipilih untuk meminimalisir bias seleksi dan meningkatkan validitas eksternal hasil penelitian. Namun, terdapat beberapa penyesuaian praktis yang mempertimbangkan kemudahan akses lokasi dan kelayakan operasional di lapangan, terutama untuk wilayah yang memiliki tantangan geografis atau waktu pengumpulan data dalam pelaksanaannya. Penyesuaian ini dilakukan secara terbatas dan tidak signifikan sehingga tidak mengganggu prinsip proporsionalitas dan representasi antarwilayah. Tabel 3.1 menyajikan sebaran jumlah *working mom* di berbagai wilayah Jakarta.

**Tabel 3. 1 Distribusi *Working Mom* di Berbagai Wilayah DKI Jakarta**

No	Wilayah Jakarta	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Jakarta Pusat	16	20,8%
2	Jakarta Utara	16	20,8%
3	Jakarta Timur	16	20,8%
4	Jakarta Selatan	14	18,1%
5	Jakarta Barat	15	19,5%
Total Keseluruhan		77	100%

Dengan menggunakan pendekatan *stratified purposive sampling* dan dasar proporsi populasi kasar, diharapkan hasil penelitian dapat lebih valid dan representatif, sehingga dapat digeneralisasikan ke populasi ibu bekerja di wilayah DKI Jakarta.

### 3.3.3 Teknik Penarikan Sampel

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan berdasarkan pertimbangan kriteria tertentu sesuai konsep yang dibuat oleh peneliti (Pakpakan, *et al.*, 2021). Adapun kriteria inklusi sampel adalah sebagai berikut:

1. Perempuan berusia 15 – 49 tahun;
2. Berdomisili di wilayah DKI Jakarta (Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Timur, Jakarta Selatan, dan Jakarta Barat);
3. Bekerja di luar rumah (tidak bekerja dari rumah atau *work from home*), baik di sektor formal, maupun informal;
4. Memiliki bayi berusia > 6 bulan hingga 3 tahun;
5. Menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian.

Sedangkan untuk kriteria eksklusi sampel yaitu,

1. Responden memiliki kondisi fisik atau mental yang tidak memungkinkan untuk memberi informasi secara optimal dan berpartisipasi dalam proses penelitian.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer. Data diperoleh langsung dari responden dan mencakup variabel-variabel seperti keberhasilan pemberian ASI eksklusif, usia, durasi kerja, penghasilan, penghasilan suami, status gizi, pola makan, keyakinan individu, dukungan suami, dukungan keluarga, dukungan tempat kerja, serta status stres. Variabel-variabel ini menggambarkan faktor-faktor yang berperan langsung dalam perilaku dan kondisi ibu bekerja yang menyusui.

#### **3.4.2 Instrumen Penelitian**

Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen masing-masing variabel. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket atau kuesioner tertutup dengan pilihan yang dapat dipilih.

##### **a. Variabel Keberhasilan ASI Eksklusif**

Penilaian variabel keberhasilan ASI eksklusif diukur menggunakan kuesioner individu Survei Status Gizi Indonesia Blok XIII. Kuesioner ini terdiri atas 14 item pertanyaan mengenai IMD, pemberian kolostrum, ASI, makan/minum selain ASI,

serta pengenalan dan pemberian rutin MP-ASI. Instrumen ini digunakan untuk mengetahui riwayat menyusui anak, termasuk waktu mulai pemberian makanan atau minuman selain ASI dan waktu menyapih. Responden dikatakan “Berhasil” memberikan ASI eksklusif apabila menjawab bahwa anak diperkenalkan pada makanan atau minuman selain ASI setelah usia 6 bulan dan disapih pada usia 2 tahun. Apabila jawaban responden tidak sesuai dengan kedua kriteria tersebut, maka dikategorikan sebagai “Tidak Berhasil”. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan *working mom* yang memiliki anak berusia lebih dari 6 bulan hingga 3 tahun.

b. Variabel Usia

Pendataan variabel usia dilakukan dengan wawancara langsung mengenai usia responden saat pengambilan data berlangsung dalam satuan tahun. Data ini kemudian dikategorikan menjadi tiga kelompok, yaitu “Dewasa Muda” (18 – 25 tahun), “Dewasa Awal” (26 – 40 tahun), dan “Dewasa Tengah” (41 – 65 tahun).

c. Variabel Durasi Kerja

Pendataan variabel durasi kerja diperoleh melalui pertanyaan terbuka kepada responden mengenai lama kerja dengan pendataan jam masuk dan jam pulang kerja responden selama pemberian ASI eksklusif. Data ini kemudian dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu pekerja dengan durasi jam kerja kurang dari 9 jam serta 9 jam dan/atau lebih dari 9 jam.

d. Variabel Penghasilan

Pendataan variabel penghasilan dilakukan dengan wawancara terbuka mengenai pekerjaan dan pendapatan per bulan selama pemberian ASI eksklusif dalam satuan rupiah. Data ini kemudian dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu lebih dari sama dengan UMP Jakarta (Rp5.396.761) dan kurang dari UMP Jakarta (Rp5.396.761).

e. Variabel Penghasilan Suami

Pendataan variabel penghasilan suami dilakukan dengan wawancara terbuka mengenai pendapatan per bulan selama pemberian ASI eksklusif dalam satuan rupiah. Data ini kemudian dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu lebih dari

sama dengan UMP Jakarta (Rp5.396.761) dan kurang dari UMP Jakarta (Rp5.396.761).

f. Variabel Status Gizi

Pengukuran variabel status gizi ditentukan melalui penghitungan indeks massa tubuh (IMT), yang diperoleh dari berat badan dan tinggi badan saat pemberian ASI eksklusif. Tinggi badan (TB) diukur langsung menggunakan mikrotoa, sementara berat badan (BB) diperoleh dari data retrospektif yaitu laporan *working mom* mengenai berat badan pada masa awal menyusui (0 – 6 bulan). IMT *working mom* dihitung dengan rumus  $BB \text{ (kg)} / TB \text{ (m}^2\text{)}$  dan dikategorikan “Normal” ketika indeks massa tubuh 18,5 - 22,9  $\text{kg/m}^2$  dan “Tidak Normal”  $< 18,5 \text{ kg/m}^2$  (kekurangan) serta  $> 23 \text{ kg/m}^2$  (kelebihan).

g. Variabel Pola Makan

Pengukuran variabel pola makan dilakukan dengan instrumen *Semi Quantitative Food Frequency Questionnaire* (SQ-FFQ), yang terdiri dari 13 kelompok pangan, yaitu: sereal, umbi, daging, jeroan, telur, ikan, *seafood*, susu dan olahannya, kacang-kacangan, sayur, buah, minuman, serta camilan. Responden diminta melaporkan frekuensi konsumsi masing-masing kelompok pangan selama satu bulan pada saat pemberian ASI eksklusif. Data dikonversi ke estimasi asupan harian dan dibandingkan dengan kebutuhan energi ibu menyusui (dihitung berdasarkan berat badan aktual + BB koreksi menyusui 6 bulan pertama) untuk menentukan tingkat kecukupan energi (% AKG). Pola makan *working mom* dikategorikan “Seimbang” ketika kecukupan 80 – 110% kebutuhan harian dan “Tidak Seimbang” ketika kurang dari 80% dan lebih dari 110%.

h. Variabel Keyakinan Individu

Pengukuran variabel keyakinan individu dilakukan dengan kuesioner *Breastfeeding Self-Efficacy Scale – Short Form* (BSES-SF) yang terdiri dari 14 item pertanyaan oleh Dennis (2003). Setiap item memiliki lima skala Likert: Sangat Tidak Yakin (STY) = 1, Tidak Yakin (TY) = 2, Kurang Yakin (KY) = 3, Yakin (Y) = 4, dan Sangat Yakin (SY) = 5. Total skor diperoleh dari penjumlahan seluruh item (rentang skor 14–70). Responden dengan skor total lebih tinggi dari nilai rata-rata

(mean) dikategorikan sebagai "Yakin", sedangkan yang berada di bawah mean dikategorikan sebagai "Tidak Yakin".

i. Variabel Dukungan Suami

Pengukuran variabel dukungan suami dilakukan dengan kuesioner dukungan suami yang dimodifikasi dengan total lima item pertanyaan oleh Astuti *et al.* (2019). Dari lima item, terdapat dua item dukungan emosional (No. item F1 dan F3), dua item dukungan informasional (No. item F2 dan F4), serta satu dukungan praktis (No. item F5). Setiap item memiliki pilihan jawaban Ya = 1 dan Tidak = 0. Total skor diperoleh dari penjumlahan seluruh item (rentang skor 0 – 5). Responden dengan skor total lebih tinggi dari nilai rata-rata (mean) dikategorikan sebagai "Yakin", sedangkan yang berada di bawah mean dikategorikan sebagai "Tidak Yakin".

j. Variabel Dukungan Keluarga

Pengukuran variabel dukungan keluarga dilakukan dengan kuesioner dukungan suami yang dimodifikasi dengan total lima item pertanyaan oleh Lailatussu'da (2017). Dari lima item, terdapat dua item dukungan emosional (No. item G1 dan G5), satu item dukungan informasional (No. item G2), serta tiga dukungan praktis (No. item G3, G4, dan G5). Setiap item memiliki pilihan jawaban Ya = 1 dan Tidak = 0. Total skor diperoleh dari penjumlahan seluruh item (rentang skor 0 – 5). Responden dengan skor total lebih tinggi dari nilai rata-rata (mean) dikategorikan sebagai "Yakin", sedangkan yang berada di bawah mean dikategorikan sebagai "Tidak Yakin".

k. Variabel Dukungan Tempat Kerja

Pengukuran variabel dukungan tempat kerja dilakukan dengan kuesioner dukungan tempat kerja yang dimodifikasi dengan total lima item pertanyaan oleh Sholihah (2017). Dari lima item, terdapat dua item dukungan sarana dan prasarana (No. item H1 dan H2), dua item dukungan kebijakan tempat kerja (No. item H3 dan H4), serta satu dukungan sosial rekan kerja (No. item H5). Setiap item memiliki pilihan jawaban Ya = 1 dan Tidak = 0. Total skor diperoleh dari penjumlahan seluruh item (rentang skor 0 – 5). Responden dengan skor total lebih tinggi dari nilai rata-

rata (mean) dikategorikan sebagai "Yakin", sedangkan yang berada di bawah mean dikategorikan sebagai "Tidak Yakin".

#### 1. Variabel Status Stres

Pengukuran variabel status stres dilakukan dengan kuesioner *Depression, Anxiety, and Stress Scale--21* (DASS-21) yang terdiri atas 7 pertanyaan bagian stres oleh Lovibond dan Lovibond (1995). Setiap item memiliki empat skala Likert: Tidak Pernah (TP) = 0, Kadang-kadang (KK) = 1, Lumayan Sering (LS) = 2, dan Sering Sekali (SS) = 3. Total skor diperoleh dari penjumlahan seluruh item lalu dikalikan dua (rentang skor 0–42). Responden dengan skor total kurang dari 15 dikategorikan “Tidak Stres”, sedangkan responden dengan skor total lebih dari 14 dikategorikan sebagai "Stres".

### 3.4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas merupakan uji yang menilai apakah suatu alat ukur yang digunakan dalam penelitian dapat mengukur dengan benar dan sesuai atau tidak dengan melakukan uji korelasi antar item atau pertanyaan (Pakpakan, *et al.*, 2021). Uji ini melibatkan 30 orang responden yang berbeda dari responden utama penelitian, dengan kriteria inklusi yaitu ibu menyusui berusia 15–49 tahun yang bekerja penuh waktu. Dalam penelitian ini, uji validitas dan reliabilitas diterapkan pada kuesioner dukungan suami, dukungan keluarga, dan dukungan tempat kerja yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya dan dilakukan penyederhanaan berupa penyederhanaan jumlah item. Uji validitas dilakukan dengan korelasi Pearson Product Moment, di mana suatu item dinyatakan valid apabila  $r$  hitung  $\geq r$  tabel (Darwin *et al.*, 2020). Berdasarkan  $r$  tabel, nilai  $r$  Product Moment untuk 30 responden dengan signifikansi 5% (0,05), yaitu 0,361.

**Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas**

No Item	r Product Moment	r Hitung	Keterangan	Nilai Cronbach	Keterangan
F1	0,361	0,025	Tidak Valid	0,715	Good
<b>F2</b>	<b>0,361</b>	<b>0,582</b>	<b>Valid</b>	<b>0,583</b>	<b>Poor</b>
F3	0,361	0,013	Tidak Valid	0,707	Good
<b>F4</b>	<b>0,361</b>	<b>0,724</b>	<b>Valid</b>	<b>0,504</b>	<b>Poor</b>
F5	0,361	0,284	Tidak Valid	0,669	Acceptable
<b>G1</b>	<b>0,361</b>	<b>0,463</b>	<b>Valid</b>	<b>0,697</b>	<b>Acceptable</b>
G2	0,361	0,324	Tidak Valid	0,730	Good

**Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas (lanjutan)**

No Item	r Product Moment	r Hitung	Keterangan	Nilai Cronbach	Keterangan
G3	0,361	0,609	Valid	0,691	Acceptable
G4	0,361	0,614	Valid	0,717	Good
G5	0,361	0,572	Valid	0,677	Acceptable
H1	0,361	0,606	Valid	0,683	Acceptable
H2	0,361	0,622	Valid	0,679	Acceptable
H3	0,361	0,496	Valid	0,740	Good
H4	0,361	0,585	Valid	0,704	Good
H5	0,361	0,311	Tidak Valid	0,744	Good

Berdasarkan Tabel 3.2, dapat diketahui bahwa 10 dari 15 item mengenai dukungan suami, dukungan keluarga, serta dukungan tempat kerja dinyatakan valid dan reliabel untuk dijadikan kuesioner terkait dukungan. 10 item tersebut, yaitu dua item dukungan suami berbentuk informasional, empat item dukungan keluarga berbentuk emosional dan praktis, serta empat dukungan tempat kerja berbentuk sarana, prasarana, dan kebijakan tempat kerja.

### 3.5 Prosedur Analisis Data

#### 3.5.1 Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan, diolah dengan tahap adalah sebagai berikut:

1. *Editing*: data diperiksa secara detail untuk memastikan data yang dibutuhkan responden lengkap dan siap untuk diolah lebih lanjut.
2. *Coding*: setelah diperiksa, data diubah menjadi sebuah kode dalam *Microsoft Excel*, terutama data yang akan dijumlahkan skornya sebelum dipindahkan ke SPSS. Setelah dijumlahkan skor masing-masing data variabel, nilai skor tersebut diubah menjadi kategori yang telah ditentukan seperti “Mendukung” atau “Tidak Mendukung” pada variabel dukungan-dukkungan.
3. *Data Entry*: data variabel dependen dan independen yang telah diubah menjadi kode kategori, dimasukkan ke dalam aplikasi SPSS. Dalam SPSS, dilakukan juga pengubahan *value* dari kategori menjadi angka, seperti “Mendukung = 1” dan “Tidak Mendukung = 2”, begitupula variabel-variabel lainnya.

4. *Cleaning*: memeriksa kembali data yang telah diubah dan dimasukkan ke dalam SPSS sebelum diolah agar meminimalisir kesalahan pengujian data dengan SPSS.
5. *Analyze*: setelah dipastikan bahwa seluruh data sudah lengkap dan benar, data diolah dengan teknik statistik, yaitu regresi logistik sederhana dan berganda untuk melihat hubungan yang dihasilkan dari masing-masing variabel independen kepada variabel dependen.

### 3.5.2 Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan tiga tahap, yaitu analisis univariat, analisis bivariat, serta analisis multivaria menggunakan perangkat lunak IBM *SPSS Statistics* 2021. Penelitian ini dilakukan hingga tahap multivariat karena dapat memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi faktor atau variabel yang paling berhubungan terhadap keberhasilan ASI eksklusif.

#### a. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menganalisis masing-masing variabel yang diteliti ke dalam tabel distribusi frekuensi dan diuraikan secara deskriptif. Variabel dependen yang diteliti pada analisis univariat yaitu keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Sedangkan variabel independen yaitu sosiodemografi (usia, durasi kerja, penghasilan, penghasilan suami, dan status gizi), pola makan, keyakinan individu, dukungan suami, dukungan keluarga, dukungan tempat kerja, dan status stres.

#### b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengidentifikasi variabel independen yang memiliki hubungan awal dengan variabel dependen. Pada tahap ini digunakan regresi logistik sederhana. Variabel dengan nilai *p-value* <0,25 dipertahankan untuk dianalisis lebih lanjut pada tahap multivariat. Nilai *cut-off* ini dipilih berdasarkan pendekatan yang disarankan oleh Hosmer dan Lemeshow, guna menghindari eksklusi dini terhadap variabel yang berpotensi signifikan dalam model akhir.

### c. Analisis Multivariat

Variabel-variabel yang lolos seleksi bivariat kemudian dimasukkan ke dalam model regresi logistik berganda untuk membangun model prediksi. Pemilihan model dilakukan menggunakan metode enter dengan mempertimbangkan nilai *p-value* dan kelayakan model secara keseluruhan. Variabel yang memiliki *p-value* <0,05 dalam model akhir dianggap berhubungan signifikan secara statistik dengan variabel dependen. Setelah model akhir terbentuk, dilakukan uji confounding untuk menilai apakah terdapat pengaruh dari variabel lain terhadap hubungan antara variabel utama dengan variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan mengeluarkan variabel yang dicurigai sebagai *confounder* dari model, kemudian mengamati perubahan nilai *odds ratio* (OR) pada variabel utama. Sebuah variabel dikategorikan sebagai *confounder* apabila penghapusan variabel tersebut menyebabkan perubahan OR sebesar  $\geq 10\%$ , sesuai dengan pedoman analisis epidemiologi. Selain uji *confounding*, analisis interaksi (*effect modification*) antar variabel independen juga dapat dilakukan, untuk mengetahui apakah terdapat variabel yang memodifikasi pengaruh antara variabel utama dan variabel dependen. Ini penting dalam memastikan interpretasi yang tepat terhadap hasil model.

## 3.6 Etika Penelitian

Penelitian ini telah disetujui oleh Komisi Etik Penelitian Universitas Negeri Malang dengan nomor surat keputusan No. 19.02.06/UN32.14.2.8/LT/2025 pada tanggal 19 Februari 2025 dengan prinsip etika penelitian yang dipegang dalam melaksanakan penelitian yaitu (Putra *et al.*, 2023).

1. Menghormati harkat dan martabat manusia. Sebelum pengambilan data dilakukan, responden diberikan penjelasan komprehensif mengenai penelitian, meliputi judul, tujuan, prosedur, perlakuan yang diberikan, durasi waktu pengambilan data, dan lain-lain. Penjelasan tersebut diberikan agar responden dapat menggunakan haknya secara penuh dalam menentukan kesediaan berpartisipasi dalam penelitian. Selain itu, responden diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait penelitian dan kebebasan

dalam memberikan informasi sesuai dengan data yang diperlukan, tanpa paksaan atau tekanan.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian. Setiap responden memiliki hak sepenuhnya untuk merahasiakan informasi identitas yang tidak ingin diungkapkan, sehingga selama proses pengambilan data, tidak diminta data sensitif seperti alamat rumah atau alamat tempat kerja. Hal ini dilakukan guna memastikan bahwa informasi pribadi responden hanya untuk keperluan penelitian.
3. Keadilan dan keterbukaan. Setiap responden diperlakukan secara adil tanpa diskriminasi, serta diberikan informasi yang jelas dan transparan terkait penelitian. Selain itu, waktu pelaksanaan pengambilan data disesuaikan dengan kesediaan masing-masing responden, sehingga hak dan kenyamanan responden tetap terjaga.
4. Mengutamakan manfaat dan meminimalkan risiko. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademik maupun praktis, khususnya dalam meningkatkan pemahaman dan dukungan terhadap keberhasilan ASI eksklusif bagi ibu bekerja. Peneliti berupaya meminimalkan potensi risiko atau dampak negatif terhadap partisipan selama dan setelah penelitian berlangsung.